



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS RAKAT MUFAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH SWASTA DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Oleh:

Noor Ihsan Taufiq^{1*}

^{1*,2,3}Program Pasca Sarjana, Fakultas Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjary

*Email: ihsantaufig33@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2981>

Article info:

Submitted: 21/04/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Pembahasan penelitian ini terdiri dari, mendiskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan, menganalisis implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan, memaparkan hasil evaluasi dari implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan prinsip rakat mufakat terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kolaboratif. Kepemimpinan berbasis rakat mufakat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah swasta di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri. Mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalisme. Meningkatkan keterlibatan komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Rakat Mufakat, Mutu Sekolah

1. PENDAHULUAN

Pemerintah sudah berusaha keras untuk menaikan sumber daya manusia, salah satunya dengan mengesahkan UU No 20 Tahun 2003 mengenai SPN. Hal ini memberikan landasan yang lebih kokoh bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, baik secara hukum maupun secara resmi. Sebagaimana yang tercantum pada Bab I Pasal 1 ayat 23 UU tersebut, sumber daya pendidikan ialah semua hal yang dipakai pada pelaksanaan pendidikan, yaitu masyarakat, tenaga kependidikan, sarana, dana, dan prasarana. Semua itu merupakan bagian penting dalam upaya penyelenggaraan pendidikan. (Umbara, 2014). Pendidikan, menurut peraturan perundang-undangan, tidak hanya membutuhkan ruang dan peralatan fisik yang membiayai, namun juga peningkatan tenaga pendidik dan instruktur yang berkualitas.

Sebagai seorang guru, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menjalankan sekolah sehari-hari dan pengajaran yang diterima siswanya. Kepala sekolah berperan sebagai guru dengan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran bersama anak. Kepala sekolah, sebagai salah satu staf pengajar, mempunyai tanggung jawab penting dalam menjalankan administrasi sekolah secara efektif.



Menjadi pemimpin yang baik adalah kualitas lain yang diperlukan sebagai administrator sekolah. Alasannya adalah kemampuan kepala sekolah untuk memimpin sekolah secara efektif mempunyai dampak yang signifikan terhadap efektivitas guru dan kinerja siswa. Dalam diskusi mereka mengenai posisi dan tanggung jawab kepala sekolah pada kaitannya dengan kepemimpinan, James H. Stronge dan rekannya mengidentifikasi sejumlah ciri berbeda yang termasuk dalam bidang berikut: iklim sekolah, komunikasi dan hubungan masyarakat, manajemen organisasi, iklim sekolah, kepemimpinan pengajaran, administrasi SDM, prestasi siswa, dan profesionalisme di bidang kepala sekolah. (James H, 2013)

Kepemimpinan kepala sekolah haruslah mampu untuk menghimpun semua keaneka ragam seluruh warga sekolah, dan menurut UU No 20 tahun 2003 tentang SPN yang disebut warga sekolah terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Empat unsur warga sekolah ini jika saling bersinergi satu sama lain akan berdampak baik kepada lembaga pendidikan. (Umbara, 2014)

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membimbing warga sekolah menuju sinergi dengan mengoordinasikan, memobilisasi, dan menyelaraskan semua sumber daya yang tersedia. Hal ini memungkinkan warga sekolah untuk bekerja sama secara harmonis dengan program yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya akan menghasilkan sekolah yang lebih baik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui koordinasi dan mobilisasi seluruh sumber daya sekolah, beberapa daerah memiliki kekhasan lokal yang beraneka ragam, seperti Kabuten Hulu Sungai Selatan memiliki semoboya “Rakat Mufakat” yang berarti persatuan yang erat disertai musyawarah. (BPK RI, 2024)

Di Indonesia, sistem pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk kualitas pengajaran, pengelolaan sekolah, dan partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pendekatan kepemimpinan yang inklusif dan berbasis pada prinsip musyawarah atau 'rakat mufakat' bisa menjadi salah satu solusi yang relevan. Konsep rakat mufakat, yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal, mengedepankan keputusan bersama dan partisipasi aktif semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, pendekatan ini mengimplikasikan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, masyarakat dan orang tua, pada menaikkan kualitas pendidikan.

Berkaitan erat dari kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dengan semboyan rakat mufakat ini telah diterapkan di beberapa sekolah swasta di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, diantaranya adalah SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri, penulis pun melakukan penelusuran ke sekolah tersebut untuk melihat dan mencari informasi.

SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri secara kelembagaan dikelola oleh Yayasan Ibnu Mas'ud. SMP memiliki 75 sisiwi dengan 3 rombongan belajar, dan 15 tenaga pendidik. Fasilitas sekolah terdapat 1 lab IPA, 1 ruang multimedia, 1 kantor guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang kepala sekolah, 1 mushala, 4 asrama santriwati, 1 lapangan voli, 1 lapangan basket, 1 ruang home stay, 2 mobil travel, 1 lapangan bermain dan 1 ruang OSWATI.

SMA memiliki 70 sisiwi dengan 6 rombongan belajar dan 20 tenaga pendidik. Fasilitas sekolah terdapat 1 lab Kimia, 1 ruang multimedia, 1 kantor guru, 1 Ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 mushala, 1 ruang kepala sekolah, 4 asrama santriwati, 1 lapangan voli, 1 lapangan basket, 1 ruang home stay, 2 mobil travel, 1 lapangan bermain dan 1 Ruang OSWATI.

SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri Sungai Raya Hulu Sungai Selatan dari masa kemasa semakin diterima ditengah masyarakat, terus berkembang dan maju pesat. Perkembangan SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri itu tidak lepas peran besar kepala sekolah untuk menjalankan tugas kepemimpinan, dalam menjalankan *organizing, planning, controlling* dan *directing* sampai pada suatu proses terbuatnya



sekolah yang berkualitas, yang merasakan inovasi dan pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Karena tidak semua kepala sekolah kompeten dalam memimpin sekolahnya, penulis menganggap topik kepemimpinan kepala sekolah menarik dan ingin mempelajarinya lebih lanjut, bagaimana keterampilan kepemimpinan kepala sekolah untuk mengatur Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Ibnu Mas'ud Putri.

Penerapan kepemimpinan berbasis rakat mufakat di sekolah berpotensi membawa sejumlah manfaat, antara lain: meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan, memperkuat rasa kepemilikan terhadap keputusan yang diambil, serta membuat lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif. Pendekatan ini juga dapat membantu kepala sekolah dalam mengatasi konflik, meningkatkan motivasi guru, serta memperkuat dukungan dari masyarakat sekitar.

Kepemimpinan didefinisikan oleh Sujanto dalam Kristiawan (2009) sebagai tindakan seseorang yang membimbing, mempengaruhi, dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain di bawahnya, serta seseorang yang memulai dan memelihara kekompakan kelompok dan yang mempertahankan sikap yang konsisten dalam rangka mencapai tujuan organisasi melalui kontribusi efektif dari setiap anggota.

Penting bagi pemimpin dalam dunia pendidikan untuk mampu memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi orang lain yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan agar semua kegiatan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif serta mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan yang ditetapkan (Sulistiyorini, 2008). Kepemimpinan yang berfokus pada masa depan, yang sering dikenal sebagai kepemimpinan transformasional, adalah apa yang diantisipasi (Bush dan Marianne, 2000).

Pemimpin adalah seseorang yang, di tempat kerja, dapat menggunakan wewenang untuk memengaruhi tindakan bawahannya. Kapasitas untuk memerintah dan memengaruhi bawahan terkait tugas yang harus dilakukan merupakan hakikat kekuasaan. Mengutip Stone, peluang keberhasilan seorang pemimpin meningkat sebanding dengan jumlah sumber daya yang dimilikinya. Pemimpin formal, yang merupakan individu yang keberhasilannya secara langsung dikaitkan dengan pelaksanaan kekuasaan resmi, merupakan salah satu dari beberapa jenis pemimpin. Jenis pemimpin lainnya adalah pemimpin nonformal, yang mampu memengaruhi tindakan pengikutnya meskipun tidak memiliki kekuasaan resmi (Fattah, 2013).

Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai seni menghargai orang lain, membuat mereka sepakat tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya dengan baik, dan kemudian memungkinkan upaya mereka, baik individu maupun kolektif, untuk mencapai tujuan utama (Gary, 1997).

Diantara tipe kepemimpinan terdapat tipe demokrasi, adalah pemimpin yang melihat diri mereka sebagai pemimpin di antara para pengikutnya, bukan sebagai tiran. Pemimpin yang demokratis senantiasa berperilaku dengan cara yang mendorong para anggotanya untuk bekerja sama secara konstruktif demi mencapai tujuan bersama; mereka juga senantiasa bertindak dengan cara yang mempertimbangkan keterampilan dan minat kelompok. (Dosen UI Tim, 2017)

Dua kata kepala dan sekolah membentuk kepala sekolah. "Kepala" seseorang dapat berarti ketua atau pemimpin. Di sisi lain, sekolah dianggap sebagai tempat di mana pelajaran diajarkan dan siswa diajar. Selain menjadi lokasi terpenting kedua tempat seorang anak menghabiskan sebagian besar waktu terjaganya, sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan tempat di mana anak-anak dapat belajar dan tumbuh sebagai persiapan untuk dunia nyata (Rivai, 2011).



Sedangkan, seorang kepala sekolah dapat dilihat sebagai seorang pendidik efektif yang tugasnya adalah mengawasi sekolah secara keseluruhan, tempat anak-anak belajar dan instruktur mengajar mereka (Wahjosumidjo, 2011).

Singkatnya, Kepala Sekolah adalah “seorang guru fungsional yang diberi tugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran”. Kepala sekolah yang efektif adalah orang yang memahami sekolah sebagai entitas yang rumit dan unik serta mampu memenuhi tugas yang diberikan kepadanya oleh orang-orang yang dipercayakan untuk memimpin sekolah. Prestasi kepala sekolah menunjukkan bahwa dialah yang menetapkan ritme dan titik fokus sekolah. Lebih lanjut dikatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah orang yang menentukan corak sekolahnya dan dikenal memiliki standar tinggi bagi pengajar dan siswa. Mereka juga cenderung sangat memahami perannya. (Wahyosumidjo : 2002).

Untuk menerapkan manajemen peningkatan mutu secara efektif, kepala sekolah harus memiliki pandangan holistik terhadap sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah harus lebih diutamakan daripada tanggung jawab seorang manajer. Dalam kapasitas ini, kepala sekolah harus, lebih banyak mengarahkan daripada mendorong atau memaksa, lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan atau SK, senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan rasa takut, senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu daripada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu, senantiasa mengembangkan suasana antusias bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan, jangan pernah menyalahkan diri sendiri ketika melakukan kesalahan; daripada ragu-ragu bekerja karena kekurangan (Boediono, 1998).

Rakat mufakat adalah semboyan yang digunakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam profil kabupaten, rakat mufakat yang berarti persatuan yang erat disertai musyawarah. (BPK RI, 2021)

Dalam kamus bahasa Banjar - Indonesia, kata rakat berarti : seia, sekata (Hapip, 1977) dan kata mufakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti : Orang-orang yang terlibat dalam suatu perdebatan telah memberikan persetujuan atau persetujuannya. (Adiwimarta, 1983)

Maka dari uraian diatas tadi dapat disimpulkan rakat mufakat sama maknanya dengan musyawarah mufakat, seperti pendapat Abdul Hamid Anshari mengatakan bahwa Mencapai konsensus berarti membicarakan suatu topik, berbagi ide tentang topik tersebut, atau meminta pandangan orang lain tentang masalah tersebut sehingga pandangan terbaik dapat diterima dan diterapkan demi kepentingan semua orang. (Anshari, 1985).

Menurut Yusuf (2021) sebuah musyawarah, biasanya mempunyai ciri-ciri, dilakukan oleh lebih dari dua orang, semua yang terlibat dalam diskusi memiliki kedudukan yang sama, semua orang dalam forum musyawarah boleh mengeluarkan pendapat terkait permasalahan, tidak mengutamakan sifat egoisnya, harus menghargai peserta musyawarah lain.

Tujuan kepemimpinan kepala sekolah adalah untuk meningkatkan mutu sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah merupakan bagian integral dari kualitas sekolah secara keseluruhan; meskipun demikian, kepemimpinan demokratis selalu berbasis kelompok, dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan kelompok. (Dosen UI Tim, 2007)



Nilai mufakat merupakan prinsip fundamental dalam kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Mufakat mengacu pada kesepakatan atau persetujuan bersama antara pemimpin dan anggota komunitas sekolah dalam mengambil keputusan atau mencapai tujuan bersama. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, nilai mufakat memiliki peran penting dalam membangun kerjasama, keterlibatan, dan kepuasan anggota komunitas sekolah. (Susanto, 2023)

Menurut Susanto (2023) berikut adalah beberapa penjelasan mengenai nilai mufakat dalam kepemimpinan kepala sekolah :

- 1) Partisipasi dan Keterlibatan, nilai mufakat mendorong partisipasi aktif dari semua anggota komunitas sekolah. Kepala sekolah yang mempraktikkan nilai mufakat akan melibatkan guru, staf, siswa, dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan sekolah.
- 2) Penciptaan Lingkungan Inklusif, mufakat memperkuat budaya inklusif di sekolah. Kepala sekolah yang memprioritaskan nilai mufakat menghargai dan menghormati keragaman pandangan, pengalaman, dan ide-ide yang dimiliki oleh anggota komunitas sekolah. Dengan demikian, tercipta lingkungan yang mendukung kolaborasi tanpa adanya dominasi atau diskriminasi.
- 3) Pemecahan Masalah Bersama, nilai mufakat memberikan landasan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Kepala sekolah dapat mengajak anggota komunitas sekolah untuk berdiskusi dan mencari solusi yang dapat diterima bersama. Proses ini dapat menciptakan keputusan yang lebih baik karena melibatkan berbagai perspektif dan pengalaman.
- 4) Pembentukan Visi Bersama, kepala sekolah yang mempraktikkan nilai mufakat akan berusaha untuk membangun visi bersama dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam proses perencanaan strategis. Hal ini memastikan bahwa visi dan tujuan sekolah mencerminkan aspirasi dan harapan semua anggota komunitas.
- 5) Kepercayaan dan Kepuasan Anggota Komunitas, mufakat berkontribusi pada pembangunan kepercayaan antara kepala sekolah dan anggota komunitas sekolah. Ketika keputusan diambil melalui proses konsultasi dan mufakat, anggota komunitas merasa dihargai dan memiliki kepercayaan lebih terhadap kepemimpinan sekolah. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas terhadap kepala sekolah.
- 7) Pengelolaan Konflik, mufakat dapat menjadi alat efektif dalam mengelola konflik. Dengan membuka jalur komunikasi terbuka dan memfasilitasi dialog, kepala sekolah dapat membantu anggota komunitas sekolah untuk menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik secara konstruktif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti mengumpulkan informasi deskriptif dari orang-orang dan pelaku yang diamati melalui kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini bersifat holistik, melihat orang dan organisasinya secara keseluruhan dan bukan sebagai variabel independen. (Sugiyono, 2009 : 9). Tempat atau lokasi penelitian ini adalah pada Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Ibnu Mas'ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat yang dipilih peneliti untuk digunakan saat mengumpulkan data, dengan tujuan membuat prosesnya lebih metodis dan sederhana. Sementara menurut Sugiyono, Sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mudah. Pada analisis ini akan digunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu: Peneliti, panduan interview , angket/kuisisioner, alat rekam, dokumen/literatu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

.Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan. Strategi kepemimpinan kepala sekolah berbasis rakat mufakat merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan mutu sekolah. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pendidikan.



“Sejak berdiri Lembaga SMP dan SMA Ibnu Mas’ud Putri, suasana keakraban antar pengurus Lembaga Pendidikan, murid, orang tua murid dan masyarakat sekitar sangat terjalin dengan baik. Saya sebagai kepala sekolah berupaya selalu melakukan pendekatan dengan menjadwalkan pertemuan dengan para dewan guru, murid, wali murid dan masyarakat sekitar sekolah”. (Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aminah selaku Kepala SMP Ibnu Mas’ud Putri tanggal 13 Mei 2024).

“Di SMP dan SMA Ibnu Mas’ud Putri, rapat seluruh dewan guru dilakukan setiap awal bulan, rapat bersama wali murid dilaksanakan diakhir semester, silaturahmi dengan masyarakat sekitar satu tahun sekali dalam acara Gelar Maulid Rasul dan dialog serta tanya jawab bersama para mudir dalam kegiatan “Murid Bertanya Guru Menjawab” dilakukan tiga bulan sekali. Dari kegiatan ini menghasilkan beberapa kebijakan dan kesepakatan bersama dalam menjalankan proses pengajaran dan pendidikan dilingkungan sekolah”. (Wawancara dengan Ibu Hj. Nursinah, S.Pd selaku Kepala SMA Ibnu Mas’ud Putri tanggal 14 Mei 2024)

“Dalam perencanaan kegiatan dan anggaran keuangan pendidikan selalu dimusyawahkan. Karena itu para guru menyiapkan perencanaan dan anggaran keuangan yang diperlukan disetiap bidang tugas yang mereka emban”. (Wawancara dengan Ibu Hj. Nursinah, S.Pd selaku Kepala SMA Ibnu Mas’ud Putri tanggal 14 Mei 2024)

“Kepala sekolah mendorong semua dewan guru untuk mengikuti pelatihan mengembangkan kompetensi pribadi dan pengembangan profesional, serta memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar guru. Dalam kegiatan In House Training yang diisi oleh narasumber sekolah dan luar sekolah”. (Wawancara dengan Ibu Hj. Nursinah, S.Pd selaku Kepala SMA Ibnu Mas’ud Putri tanggal 14 Mei 2024)

“Di SMP dan SMA Ibnu Mas’ud Putri sudah menggunakan fasilitas teknologi komputer dalam mendukung pengembangan pendidikan dan proses pembelajaran. Seperti penggunaan Bel Jam Pelajaran Otomatis, Ujian Akhir Semester Dengan Google Form, pendataan Guru Dan Murid dengan Website serta mendirikan TIM Digital untuk pengelolaan data elektronik dan mempublikasikan ke beberapa media sosial yang dimiliki oleh SMP dan SMA Ibnu Mas’ud”. (Wawancara dengan Bapak Lutfi Rahmani, S.Pd selaku Kepala TIM Digital Ibnu Mas’ud Putri tanggal 15 Mei 2024)”

“Dengan adanya rapat antar guru dan wali murid yang dilakukan dengan rutin, maka dapat meringankan dan memudahkan segala upaya perbaikan sistem pengelolaan, pendidikan, dan pengajaran di SMP dan SMA Ibnu Mas’ud Putri”. (Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Wahab selaku Ketua Yayasan Ibnu Mas’ud tanggal 13 Mei 2024)

Berikut adalah diskripsi strategi tersebut:

Membangun Konsensus: Kepala sekolah yang menerapkan strategi ini akan aktif dalam membangun konsensus di antara semua stakeholder sekolah, termasuk guru, staf, murid, orang tua, dan masyarakat sekitar. Mereka mengedepankan diskusi terbuka dan mendalam untuk mencapai kesepakatan bersama dalam hal tujuan dan arah pengembangan sekolah.

Pengambilan Keputusan Kolaboratif: Kepemimpinan berbasis rakat mufakat menghargai pendapat setiap anggota komunitas sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjadi pengambil keputusan tunggal, tetapi mendukung proses pengambilan keputusan yang inklusif dan partisipatif. Hal ini meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap keputusan yang diambil.

Transparansi dan Akuntabilitas: Dalam konteks ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjaga transparansi dalam semua aspek manajemen sekolah. Mereka secara terbuka



mengkomunikasikan informasi mengenai kebijakan, anggaran, dan kinerja sekolah kepada seluruh pihak terkait. Ini menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa dipercaya dan dihargai.

Pengembangan Profesionalisme: Strategi ini mendorong pengembangan profesionalisme di antara staf dan guru sekolah. Kepala Sekolah memberikan dukungan yang kuat untuk pelatihan dan pengembangan profesional, serta memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar guru.

Kesejahteraan Murid: Kepala sekolah berfokus pada kesejahteraan murid sebagai prioritas utama dalam setiap keputusan yang diambil. Mereka memastikan bahwa program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung perkembangan holistik dan kesejahteraan psikologis murid.

Pengintegrasian Teknologi dan Inovasi: Kepemimpinan ini mendorong penggunaan teknologi dan inovasi sebagai alat untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Mereka mendukung inisiatif-inisiatif yang memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan efisiensi administrasi dan memperkaya pengalaman belajar murid.

Evaluasi Berkelanjutan: Kepala sekolah memastikan bahwa evaluasi berkelanjutan dilakukan secara teratur untuk mengukur kemajuan dan mencari peluang perbaikan. Mereka menggunakan data evaluasi untuk menginformasikan keputusan mendatang dan menyesuaikan strategi ke depannya.

Dengan menerapkan strategi kepemimpinan berbasis rakat mufakat ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, transparan dan berorientasi pada hasil untuk meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Analisis Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis Rakat Mufakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan, memiliki beberapa aspek penting yang dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Berikut adalah analisis mengenai implementasi strategi ini:

Partisipasi dan Keterlibatan Stakeholder

“Dengan adanya musyawarah yang rutin dilakukan di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri antar guru, wali murid, masyarakat dan tanya jawab dengan para murid menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah dan menjaga nilai-nilai kebaikan yang ada di sekolah yang juga memperkaya Upaya-upaya perbaikan dan kemajuan sekolah. Namun disatu sisi terkadang dalam musyawarah terdapat banyaknya pendapat yang berbeda-beda satu sama lain yang harus dinetralkan oleh pimpinan rapat”. (Wawancara dengan Ibu Hj.Nursinah, S.Pd selaku Kepala SMA Ibnu Mas'ud Putri tanggal 14 Mei 2024)

Dari pengamatan kepala SMA terlihat manfaat dan tantangan yang muncul dari adanya musyawarah yang rutin dilakukan di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri antar guru, wali murid, masyarakat dan tanya jawab dengan para murid

Manfaat: Peningkatan rasa memiliki dan dedikasi terhadap tujuan sekolah dapat dicapai dengan melibatkan semua pemangku kepentingan (guru, staf, siswa, orang tua, masyarakat) dalam proses pengambilan keputusan. Ini memungkinkan ide-ide dan perspektif yang beragam untuk diajukan, yang dapat memperkaya strategi dan kebijakan sekolah.

Tantangan: Memastikan partisipasi yang efektif dari semua pihak bisa menjadi tantangan, terutama jika ada ketidakseimbangan dalam representasi atau jika terdapat ketegangan antar kelompok.

Konsensus dalam Pengambilan Keputusan



“Dengan adanya musyawarah yang rutin dilakukan di SMP dan SMA Ibnu Mas’ud Putri antar guru, wali murid, masyarakat dan tanya jawab dengan para murid didapatkan kesepakatan bersama warga sekolah yang sangat bermanfaat untuk sekolah”. (Wawancara dengan Ibu Basniah, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum SMA Ibnu Mas’ud Putri tanggal 13 Mei 2024).

Dari uraian wawancara terlihat manfaat dan tantangan dari kegiatan musyawarah yang dilakukan secara rutin.

Manfaat: Membangun konsensus memungkinkan sekolah untuk mengadopsi keputusan yang lebih berkelanjutan dan lebih diterima secara luas. Konsensus ini juga dapat meminimalkan konflik internal yang mungkin timbul akibat keputusan yang diambil secara unilateral.

Tantangan: Proses mencapai konsensus bisa memakan waktu dan memerlukan kemampuan komunikasi yang kuat dari kepala sekolah untuk memfasilitasi diskusi yang produktif.

Transparansi dan Akuntabilitas

“Setiap perencanaan kegiatan dan anggaran keuangan pendidikan dilibatkan semua unsur sekolah agar adanya keterbukaan dan ketelitian dalam menentukan perencanaan kegiatan dan anggaran keuangan”. (Wawancara dengan Ibu Nina Yani, selaku Bendahara SMP Ibnu Mas’ud Putri tanggal 13 Mei 2024)

Manfaat: Transparansi dalam pengelolaan sekolah membuka ruang untuk pertanggungjawaban yang lebih baik. Ini menciptakan lingkungan di mana keputusan dan tindakan dipahami dan didukung oleh semua pihak terkait.

Tantangan: Menjaga transparansi bisa sulit dalam praktiknya, terutama dalam konteks yang kompleks seperti manajemen sekolah yang melibatkan banyak aspek operasional.

Pengembangan Profesionalisme Staf

“Dari kegiatan pengembangan diri melewati kegiatan pelatihan –pelatihn dan in house training yang dilaksanakan oleh pemerintah dan Yayasan Ibnu Mas’ud, sangat memberi dampak positif dalam peningkatan kompetensi guru”. (Wawancara dengan Ibu Basniah, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum SMA Ibnu Mas’ud Putri tanggal 13 Mei 2024).

Dari pernyataan Wakasek Kurikulum SMA Ibnu Mas’ud Putri diatas dapat dianalisa sebagai berikut :

Manfaat: Memberikan dukungan yang kuat untuk pengembangan profesional staf dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Guru yang terus menerus dikembangkan cenderung lebih termotivasi dan efektif dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Tantangan: Memfasilitasi pelatihan dan pengembangan bisa memerlukan sumber daya tambahan dan perencanaan yang matang dari kepala sekolah.

Penggunaan Teknologi dan Inovasi

“SMP dan SMA Ibnu Mas’ud Putri mendorong warga sekolah untuk cakap dengan teknologi, khususnya teknologi komputer yang sangat membantu dalam proses pendidikan dan pembelajaran dari Penerimaan Siswi Baru, Pendataan Data Individu Warga Sekolah, Keuangan, Raport, Pencataan pelanggaran dan prestasi murid semua sudah menggunakan sistem informasi berbasis website”.



(Wawancara dengan Bapak Moh Fikri, S.Pd selaku Guru TIK SMA Ibnu Mas'ud Putri tanggal 14 Mei 2024).

Pernyataan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Manfaat: Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan administrasi sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah. Ini juga membuka akses terhadap sumber daya dan pembelajaran yang lebih luas.

Tantangan: Memastikan integrasi teknologi yang tepat dan dukungan teknis yang memadai bisa menjadi tantangan, terutama di lingkungan di mana infrastruktur dan sumber daya terbatas.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, implementasi kepemimpinan kepala sekolah berbasis rakat mufakat tidak hanya membawa manfaat signifikan dalam meningkatkan mutu sekolah, tetapi juga memerlukan komitmen, keterampilan komunikasi yang kuat, dan manajemen yang efektif dari kepala sekolah untuk mencapai hasil yang optimal.

Pembahasan

Sesuai dengan tujuan utama penelitian, penulis akan memberikan temuan penelitian dengan cara yang membuatnya mudah dipahami dan dianalisis, yang pada gilirannya memungkinkan perumusan kesimpulan.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan

Awal berdirinya lembaga pendidikan SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri pada tahun 1994 berdasarkan aspirasi masyarakat yang menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di wilayah Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun itu KH.Muhammad Syahrani, BA. Dari hasil musyawarah Pengurus Yayasan, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah setempat ditetapkan sebagai Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren, yang kemudian KH.Muhammad Syahrani, BA. selaku pimpinan Pondok Pesantren mengadakan musyawarah untuk menindak lanjuti amanah yang beliau emban. Dari data ini menunjukkan tradisi rakat mufakat sudah ada di SMP dan SMA sejak awal didirikan. Kepala SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri melakukan pendekatan kepada guru-guru, murid, wali murid, dan tokoh masyarakat sekitar sekolah dengan menjadwalkan kegiatan pertemuan rapat bulanan, semester dan tahunan. Rapat Bulanan dengan dewan guru, rapat semesteran dengan wali murid, rapat tahunan dengan masyarakat sekitar yang dikemas dalam acara Gelar Maulidur Rasul.

Di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri dalam perencanaan kegiatan dan anggaran keuangan pendidikan selalu dimusyawarahkan yang dipimpin oleh kepala sekolah yang diikuti oleh semua dewan guru. Kepala sekolah mendorong semua dewan guru untuk mengikuti pelatihan mengembangkan kompetensi pribadi dan pengembangan profesional, serta memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar guru. Dalam kegiatan *In House Training* yang diisi oleh narasumber sekolah dan luar sekolah. Kepala sekolah SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri mendukung dalam menggunakan fasilitas teknologi computer sebagai upaya pengembangan pendidikan dan proses pembelajaran. Seperti penggunaan Bel Jam Pelajaran Otomatis, Ujian Akhir Semester Dengan Google Form, pendataan Guru dan Murid dengan Website serta mendirikan TIM Digital untuk pengelolan data elektronik dan mempublikasikan ke beberapa media sosial yang dimiliki oleh SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri.



b. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis Rakat Mufakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan.

Partisipasi dan keterlibatan stakeholder di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri dengan dijadwalkan rapat bulanan dengan dewan guru, rapat semesteran dengan wali murid, rapat tahunan dengan masyarakat sekitar yang dikemas dalam acara Gelar Maulidur Rasul, sehingga implementasi kepemimpinan kepala sekolah berbasis rakat mufakat memiliki peran penting yang dalam meningkatkan mutu sekolah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “kepemimpinan kepala sekolah berbasis musyawarah mufakat dalam meningkatkan mutu sekolah swasta, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan prinsip rakat mufakat terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kolaboratif. Kepala sekolah yang mempraktikkan kepemimpinan ini mampu mengakomodasi berbagai aspirasi dari guru, siswa dan orang tua sehingga tercipta kebijakan dan program yang diterima dan didukung oleh seluruh wargasekolah.
2. Kepemimpinan berbasis rakat mufakat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah swasta di SMP dan SMA Ibnu Mas'ud Putri. Melalui partisipasi aktif seluruh stakeholder, sekolah mampu merancang program pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bush, T., & Marianne, C. (2000) *Leadersip and Staregic Management in Education*. Pahaul Chapmant Publishing. London

Davis, B. (2009). *The Essentials of school Leadership*. SAGE Publacation. Singapore

Dosen UI Tim (2017), *Manajemen pendidikan*. Alfabeta. Bandung

Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta

Gary, A.Y. (1997). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, diterjemahkan Oleh Jusuf Udaya. Prenhallindo. Jakarta

James H. Stringe, dkk (2013) *Kualitas Kepala Sekolah Efektif*, Terjemah Siti Mahyuni. PT. Indeks. Jakatra Barat

Rivai, V. (2011) *Memimpin dalam Abad Ke 21*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. PT.Raja Gravindo Persada. Jakarta

Aprilana & Kristiawan (2016). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Puteri Padang Panjang*. Elementary. Vol.4 No.35



Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 (2014) SISDIKNAS, Citra Umbara. Bandung

BPK RI (2021) .Profil Kabupaten Hulu Sungai Selatan | BPK RI. [online] tautan : <http://kalsel.bpk.go.id/profil-kabupaten-hulu-sungai-selatan/> [diakses 01 Januari 2024. Pukul18.39 WIB].